

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Dewasa ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah terjun ke dalam pasar modal, karena pasar modal di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini tampak dari semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham.

Pasar modal memiliki sistem untuk menjalankan proses perdagangan efek sehingga dapat tercipta suatu perdagangan efek yang tertib dan teratur. Menurut Jogyanto (2000) dalam Agus Purwanto (2004), transaksi perdagangan pada bursa efek menggunakan *order driven market system* yaitu pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui pialang saham atau perantara perdagangan saham yang menjadi anggota bursa efek. Para pialang saham tersebut melakukan transaksi perdagangan dengan membuat penawaran jual dan penawaran beli sehingga kedua penawaran tersebut akan memunculkan perbedaan atau selisih yang disebut dengan *bid-ask spread*. Salah satu faktor

yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Bila saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, jika pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah maka jumlah permintaannya akan meningkat.

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ada beberapa informasi yang dipublikasikan di pasar modal, baik informasi yang mempengaruhi sebagian perusahaan maupun memiliki pengaruh terhadap seluruh perusahaan yang ada di pasar modal. Beberapa informasi atau fakta material yang terdapat di pasar modal misalnya penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*aquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock split*), pembagian deviden, dan masih banyak yang lain (Fatmawati dan Asri, 1999).

Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor dalam pasar modal, salah satunya adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Pemecahan saham (*stock split*) merupakan aksi emiten dimana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil (Robert Ang, 1997). Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Jika pengumuman *stock split* yang dikeluarkan tersebut mempunyai kandungan

informasi yang cukup, maka pengumuman itu dapat mempengaruhi preferensi investor dalam pembuatan keputusan investasinya.

Ada banyak sekali pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat kosmetik. Kedua, *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, risiko saham dan sinyal yang diberikan kepada pasar (Wang Sutrisno, dkk 2000).

Dengan melakukan kebijakan *stock split*, manajemen perusahaan berusaha menata kembali harga sahamnya di pasar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham. Likuiditas secara sederhana menunjukkan kemudahan untuk menjual dan membeli efek pada harga yang wajar. Jadi, untuk menjual atau membeli sejumlah tertentu saham harus menunggu atau kalau *spread* antara permintaan dan penjualan relatif besar, atau penjualan saham dalam jumlah relatif besar akan memberikan pengaruh pada harga pasar secara substansial, dapat dikatakan bahwa saham tidak likuid. Pemecahan saham sebagai suatu aksi yang dilakukan oleh perusahaan juga memuat informasi yang diasumsikan mempengaruhi keputusan jual beli yang dilakukan investor, yang pengaruh tersebut dapat dilihat dalam aktivitas perdagangan saham.

Perubahan pada volume perdagangan akan terlihat bila aksi tersebut mempengaruhi preferensi para investor dalam keputusan investasinya. Atas dasar pemikiran-pemikiran diatas dapat diperoleh pengertian bahwa pemecahan saham akan mempengaruhi likuiditas saham, meskipun pengaruh tersebut belum dapat diketahui di Bursa Efek bersifat positif atau negatif, dalam arti pemecahan saham

meningkatkan atau menurunkan likuiditasnya (Wang Sutrisno, dkk 2000). Latar belakang perusahaan melakukan *stock split* itu sendiri bahwa *stock split* dianggap sebagai tindakan manajemen untuk memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang Sutrisno dkk (2000) dengan judul penelitian Pengaruh *Stock split* Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas split berpengaruh terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread*, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan *abnormal return*, baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Marwan Asri (1999) dengan judul penelitian Pengaruh *Stock split* Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur Dengan Besarnya *Bid – Ask Spread* Di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil analisis statistik menyimpulkan bahwa dari 30 responden perusahaan yang melakukan *stock split* di BEJ selama bulan Juli 1995 – Juni 1997 secara keseluruhan aktivitas split berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat harga saham, volume *turnover* dan persentase *spread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dwi Ari dan Damas (2007) dengan judul penelitian Analisis dampak *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil Penelitian yang diperoleh Sri dan damas adalah tidak adanya perbedaan signifikan volume perdagangan dan juga *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Dari beberapa penelitian di atas, tampak adanya perbedaan hasil penelitian (*gap research*). Penelitian oleh Wang Sutrisno, Fransisca Yuniartha dan Soffy Susilowati (2000) diperoleh bahwa aktivitas *split* berpengaruh terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread*. Penelitian oleh Sri Dwi Ari dan Damas (2007) diperoleh tidak adanya perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* hal ini berarti bahwa *stock split* tidak bisa meningkatkan likuiditas saham sesuai dengan harapan emiten yang melakukan *stock split*. dan juga tidak ada perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, hal ini menunjukkan bahwa saham tidak bereaksi terhadap pengumuman *stock split*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Fatmawati dan Marwan Asri (1999) diperoleh bahwa aktivitas *split* berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham, volume dan persentase *spread*.

Dari penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda (*gap research*) di atas memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN ABNORMAL RETURN SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA PENGUMUMAN STOCK SPLIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan atas volume perdagangan saham dan *abnormal return* terhadap *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan atas *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan volume perdagangan saham dan *abnormal return* terhadap *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *stock split*.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan atas *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi kalangan akademisi.

Menambah pengetahuan tentang reaksi pasar modal atas peristiwa *stock split*.

- b. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam penelitian penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Praktisi Pasar Modal.

Sebagai salah satu sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi dunia pendidikan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan memperkaya referensi bagi pembaca.